

**HUBUNGAN SEBAB-AKIBAT ANTARA INFLASI  
DAN UPAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Risnandyah Yudea  
2016110022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

ka

**THE CAUSE-AND-EFFECT RELATIONSHIP  
BETWEEN INFLATION AND WAGE IN  
INDONESIA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Risnandyah Yudea  
2016110022**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN SEBAB-AKIBAT ANTARA INFLASI DAN  
UPAH DI INDONESIA**

Oleh:

Risnandyah Yudea

2016110022

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Risnandyah Yudea  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 21 Februari 1999  
NPM : 2016110022  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

HUBUNGAN SEBAB-AKIBAT ANTARA INFLASI DAN UPAH DI INDONESIA

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 15 Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Risnandyah Yudea)

## ABSTRAK

Pada dasarnya, perubahan tingkat upah dianggap sebagai faktor yang menyebabkan perubahan pada inflasi. Kondisi tersebut sesuai dengan *Cost-push Inflation Theory*. Namun terdapat pandangan lain, yaitu *Demand-pull Theory* yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan cara yang berlawanan, yaitu dari inflasi kepada upah. Hal ini berarti, perubahan inflasi menyebabkan perubahan upah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut pada periode 2003-2018. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan pengaruh kebijakan upah minimum secara langsung terhadap inflasi. Kebijakan upah minimum pada umumnya menjadi pemicu kenaikan upah. Hasil estimasi VECM dan *Granger Causality Test* menunjukkan adanya *bidirectional causality* antara inflasi dan upah. Selanjutnya, hasil *Multiple Breakpoint Test* menunjukkan bahwa inflasi dapat disebabkan oleh kebijakan upah minimum.

**Kata kunci:** upah, inflasi, *cost-push theory*, *demand-pull theory*, VECM

## ABSTRACT

*Basically, changes in the level of wages are considered as factor that cause changes in inflation. These conditions are in accordance with the Cost-push Inflation Theory. But there is another view, called Demand-pull Theory which explains the causal relationship in the opposite way, from inflation to wages. This means, changes in inflation cause changes in wages. The purpose of this study is to find the causal relationship between the two variables in the period of 2003-2018. This study also aims to find the effect minimum wages policy directly on inflation. Minimum wage policies generally trigger wage increases. Estimation results of VECM and Granger Causality Test show there is a bidirectional causality between inflation and wages. Furthermore, the results of the Multiple Breakpoint Test show that inflation can be caused by the minimum wages policy.*

**Keywords:** *wages, inflation, cost-push theory, demand-pull theory, VECM*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Sebab-Akibat antara Inflasi dan Upah di Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Dengan demikian, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Asep S. Kusumah dan Ibu Reni Sendari yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada hentinya hingga penulis dapat mencapai titik ini. Terima kasih telah mengajarkan kesabaran dalam memperjuangkan sesuatu.
2. Seluruh kakak dan adik yang telah memberikan doa, perhatian, kepercayaan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan serta selama penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan sangat membangun penulis untuk tidak menyerah dalam melakukan sesuatu.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan

kepada penulis, tidak hanya dalam materi namun juga dalam pembangunan karakter.

6. M. Fachmi Fadilla yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kepercayaan dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah sabar dan selalu mendampingi di saat suka maupun duka.
7. Sahabat yang merangkap sebagai teman seperjuangan: Iyol, Kea, Difa dan Disma. Terimakasih telah berbagi canda-tawa, beban, dan ilmu selama perkuliahan maupun proses penulisan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah serta memberikan kebahagiaan selama ini.
8. Rekan - rekan HMPSEP, terutama Departemen Pendidikan: Ka Dani, Ka Efyda, Ka Billy, Otniel, Calvin, Nadia, Feren, Dara, Shendy, dan Cella. Terima kasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga yang tidak terlupakan selama menjadi bagian dari HMPSEP.
9. Teman - teman angkatan 2016: Aceng, Ocep, Made, Rafid, Rama, Rio, Iky, Bang Kev, DK, Mitan, Tsabit, Andre, Venny, Alya, Echa, Mel, Debo, Nadhya, Dinda, Rina, Sabilla, Rere, Netha, Grace, Mariah, Dede, Algi, Ganang, Onal, Raihan, Anan, Nia, Ita, Feby, Juliana, dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik susah, senang, dan maupun sedih selama masa perkuliahan.
10. Keluarga Besar EP UNPAR: Isal, Nur, Ka Dikcit, Ka Tami, Ka Opi, Ka Bara, Ka Kemal, Ka Andrew, Ka Miun, Ka Henk, Ka Tri, Ka Mika, Ka Rey, Ka Jemmy, Ka Sisi, Ka Mathew, Ka Sarah, Ka Ine, Ka Hanna, Ka Sheby, Ka Jeje, Ka Sindy, Ka Iman, Ka Tama, Abram, Udi, Isot, Farel, Inal, Alya, Icha, Thalia, Reno, Olo, Erika, Noah, Wiloy, Aya, Supit, Danu, Mingshen, Cindy, Santi, Mikha, Malau, Samsony, Rafael, Bryan dan keluarga EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan.
11. Terakhir, terimakasih kepada teman terdekat penulis: Nadia, Nurul, Rara, Intan, Angel, Berli, Aul, Yuke, Rizka, Bima dan Dean yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita. Terimakasih telah mendengarkan berbagai keluh kesah, berbagi tawa dan canda serta perhatian yang diberikan walaupun terpisah jarak.

Bandung, 15 Januari 2020



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. <i>Cost Push Inflation Theory</i> .....	6
2.2. <i>Demand Pull Inflation Theory</i> .....	7
2.3. Jenis Upah .....	7
2.4. Teori Inflasi .....	8
2.5. Penelitian Terdahulu .....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	11
3.1. Metode Penelitian .....	11
3.1.1. <i>Vector Error Correction Model</i> .....	11
3.1.2. <i>Granger Causality Test</i> .....	15
3.1.3 <i>Multiple Breakpoint Test</i> .....	16
3.2. Data dan Sumber data .....	17
3.3. Objek Penelitian .....	18
3.3.1. Inflasi .....	18
3.3.2. Upah .....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
4.1. Hasil Penelitian .....	23
4.1.1. <i>Unit Root Test</i> .....	23
4.1.2. Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	24
4.1.3. <i>Co-Integration Test</i> .....	24
4.1.4. <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i> .....	25
4.1.5. <i>Granger Causality Test</i> .....	27
4.1.6. <i>Multiple Breakpoint Test</i> .....	27
4.2. Pembahasan.....	29
BAB V PENUTUP .....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN 1: <i>Unit Root Test</i> Pada <i>Level</i> .....	A-1
LAMPIRAN 2: <i>Unit Root Test</i> Pada <i>1<sup>st</sup> Difference</i> .....	A-2
LAMPIRAN 3: Penentuan <i>Lag</i> Optimum .....	A-3
LAMPIRAN 4: <i>Co-integration Test</i> .....	A-4
LAMPIRAN 5: <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i> .....	A-5
LAMPIRAN 6: Uji Stasioneritas Residual .....	A-8
LAMPIRAN 7: <i>Granger Causality Test</i> .....	A-9
LAMPIRAN 8: <i>Multiple Breakpoint Test</i> .....	A-10

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Buruh Industri Pengolahan Tahun 1997-2018 .....	1
Gambar 2. Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2003-2018.....	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran .....	4
Gambar 4. <i>Cost-Push Inflation</i> .....	6
Gambar 5. <i>Demand-Pull Inflation</i> .....	7
Gambar 6. Upah Nominal Buruh Industri Pengolahan di bawah Mandor/ <i>Supervisor</i> Tahun 2003-2018.....	20
Gambar 7. Upah Nominal Buruh Industri Pengolahan di bawah Mandor/ <i>Supervisor</i> Tahun 2003-2018 per <i>Unit Labor Cost</i> .....	22
Gambar 8. Mekanisme Inflasi dipengaruhi Inflasi Masa Lalunya .....	30
Gambar 9. Mekanisme Upah dipengaruhi Upah Masa Lalunya .....	31
Gambar 10. Penurunan Upah Akibat Perkembangan Teknologi .....	35
Gambar 11. <i>Cost Push Wage – Price Spiral</i> .....	36
Gambar 12. <i>Demand Pull Wage – Price Spiral</i> .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	17
Tabel 2. Hasil <i>Unit Root Test</i> Pada <i>Level</i> .....	23
Tabel 3. Hasil <i>Unit Root Test</i> Pada <i>1<sup>st</sup> Difference</i> .....	24
Tabel 4. Hasil <i>Co-Integration Test</i> .....	25
Tabel 5. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek .....	25
Tabel 6. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang .....	26
Tabel 7. Hasil <i>Granger Causality Test</i> .....	27
Tabel 8. Hasil <i>Multiple Breakpoint Test</i> .....	28

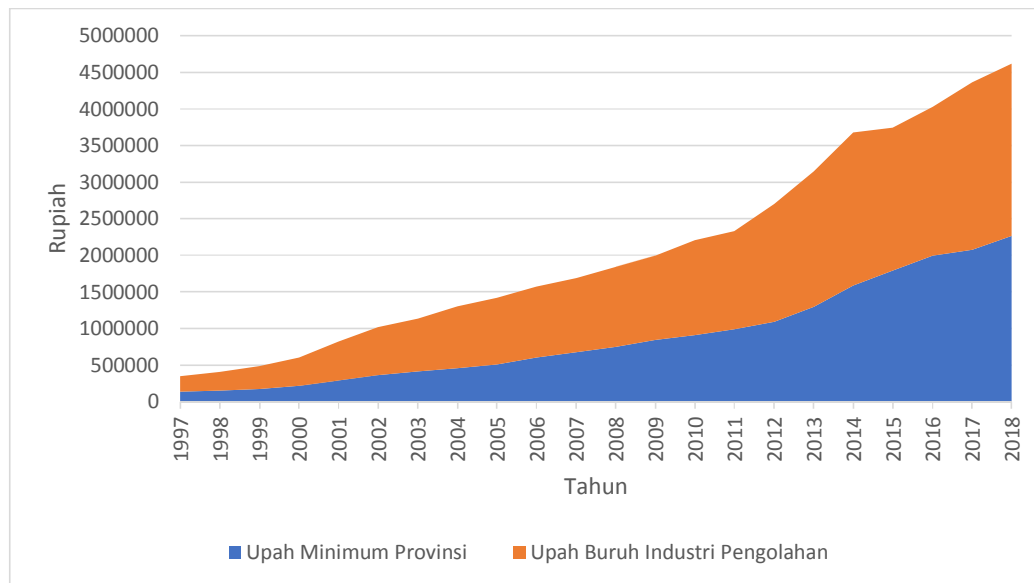
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Upah merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima dari pemberi kerja dalam bentuk uang atas dasar suatu perjanjian kerja. Di Indonesia, adanya kenaikan upah rata-rata kerap dipicu oleh kenaikan upah minimum. Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan pemerintah yang harus diterima oleh pekerja dari pemberi kerja. Selain itu, upah minimum ditetapkan pada bulan November dan mulai diberlakukan pada bulan Januari tahun berikutnya. Gambar 1. menunjukkan perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan upah buruh industri di bawah mandor pada tahun 1997-2018. Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan UMP selanjutnya diikuti oleh kenaikan upah seperti upah pada sektor industri pengolahan. Peningkatan pada upah ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, terutama pekerja dengan upah rendah (Cuong, 2011). Tidak hanya itu, menurut Freeman (1994) kenaikan upah juga memiliki berbagai efek positif, seperti peningkatan produktivitas pekerja, peningkatan pada konsumsi, mengurangi orang yang termasuk dalam daftar penerima subsidi dan sebagainya.

**Gambar 1. Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Buruh Industri Pengolahan Tahun 1997-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

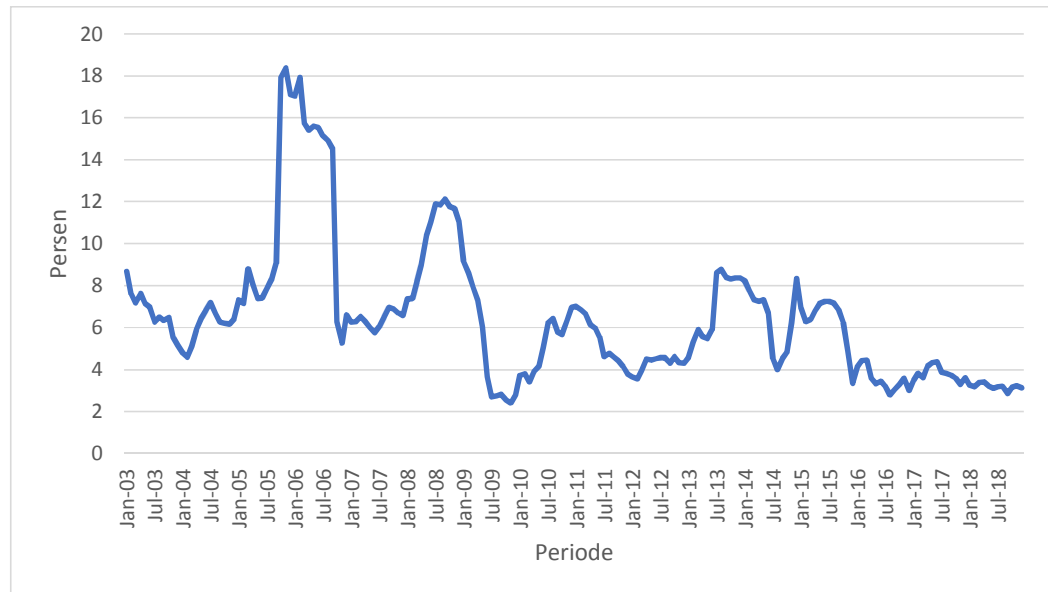
Namun, jika pertumbuhan upah lebih cepat daripada produktivitas tenaga kerja, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja atau meningkatkan harga

*output*. Pengurangan jumlah tenaga kerja selanjutnya mengakibatkan peningkatan pada pengangguran sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menjadi sulit tercapai. Di sisi lain, peningkatan harga akibat peningkatan harga *input* (upah) dapat menyebabkan inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian. Apabila inflasi dapat dikendalikan, inflasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika inflasi menjadi tidak terkendali atau tidak diiringi oleh daya beli, maka akan menyebabkan menurunnya efisiensi atau terjadi *excess supply* pada perekonomian. Para pembuat kebijakan seringkali menggunakan upah sebagai indikator inflasi di masa depan (Mehra, 2000). Hubungan antara upah dan inflasi tersebut dapat dijelaskan melalui teori *cost-push inflation*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aaronson (2001), ditemukan bahwa harga secara statistik signifikan disesuaikan pada kuartal sebelum atau sesudah kenaikan pada upah minimum. Penelitian lebih lanjut dilakukan (Lemos, 2008) yang menemukan bahwa elastisitas harga makanan adalah 0,4 (dan hanya 0,04 untuk semua item) untuk upah minimum. Namun, penelitian lain seperti Frye dan Gordon (1980), Katz dan Krueger (1992), Card dan Krueger (1995) menemukan efek yang sangat kecil atau tidak signifikan secara statistik dari kenaikan upah minimum terhadap harga. Kenaikan upah minimum yang tidak signifikan secara statistik dapat terjadi karena peningkatan harga tidak hanya bergantung pada upah, melainkan faktor-faktor lain seperti elastisitas permintaan maupun tingkat kompetisi.

Lebih lanjut, terdapat teori alternatif yang disebut *demand-pull inflation* yang menyatakan hubungan upah dan inflasi secara berlawanan dari teori *cost-push inflation*. Peningkatan inflasi dapat memberikan tekanan pada upah untuk menjadi lebih tinggi. Inflasi yang meningkat akibat tingginya permintaan agregat akan di respon oleh perusahaan melalui peningkatan produksi sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat. Di sisi lain, peningkatan inflasi akan mendorong pekerja untuk menuntut upah yang lebih tinggi. Tidak ada persepsi yang jelas mengenai teori manakah yang paling benar ataupun relevan di setiap negara. Hal tersebut membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan karena teori yang relevan di tiap-tiap negara dapat berbeda.

**Gambar 2. Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2003-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Di Indonesia, Menurut Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta Doni P. Joewono pada tahun 2016 diperkirakan inflasi meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 karena adanya kenaikan pada UMP (Santosa, 2016). Namun, berdasarkan Gambar 2., perkembangan inflasi berfluktuasi di Indonesia sejak tahun 2003-2018 karena adanya berbagai guncangan. Akibat karakteristik inflasi Indonesia yang cukup rentan terhadap guncangan akan sulit untuk menemukan hubungannya dengan faktor-faktor lain seperti upah. Selanjutnya, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran untuk mengelola tekanan harga. Kebijakan moneter yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk menekan kenaikan inflasi dapat berdampak pada upah yang tidak meningkat sehingga harga-harga *output* juga tidak meningkat. Harga-harga yang tidak meningkat selanjutnya tidak akan berdampak pada peningkatan inflasi. Sebaliknya, jika bank sentral mengeluarkan kebijakan moneter ekspansif, maka kenaikan inflasi dapat menyebabkan pekerja menuntut upah lebih tinggi yang mengakibatkan inflasi yang lebih tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori *cost-push inflation* walaupun kebijakan moneter tidak dipertimbangkan pada saat teori tersebut dikembangkan.

## 1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Hubungan antara inflasi dan upah berbeda di setiap negara. Adanya pemahaman mengenai hubungan tersebut dapat membantu memprediksi tingkat inflasi maupun kenaikan upah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, terutama pekerja yang bergaji rendah. Namun di Indonesia, argumentasi mengenai hubungan

kedua aspek tersebut seringkali dibuat tanpa didasari oleh studi empiris. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu:

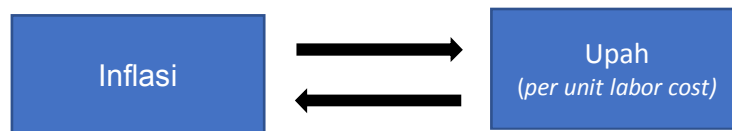
- Bagaimana hubungan antara inflasi dan upah di Indonesia?
- Apakah upah minimum memengaruhi secara langsung inflasi dalam jangka pendek?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara upah dan inflasi di Indonesia. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh kebijakan upah minimum serta fenomena-fenomena lain yang rutin terjadi, seperti lebaran, terhadap inflasi dalam jangka pendek. Penulis berharap bahwa hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai hubungan inflasi dengan upah di Indonesia dan seperti apa dampaknya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat antara inflasi dan upah. Pengaruh upah terhadap inflasi dapat dijelaskan sesuai dengan teori *cost-push inflation*. Peningkatan upah yang merupakan salah satu faktor produksi dapat mengarah kepada peningkatan biaya produksi. Dalam rangka merespon peningkatan biaya produksi, perusahaan dapat mengurangi laba atau menaikkan harga *output*. Peningkatan harga *output* tersebut selanjutnya dapat membuat inflasi meningkat. Upah yang meningkat juga dapat diartikan sebagai peningkatan daya beli. Daya beli yang meningkat kemudian akan memicu peningkatan pada konsumsi dan permintaan sehingga harga meningkat pula.

Selanjutnya, teori lain yang menjelaskan arah inflasi dan upah secara berlawanan disebut teori *demand-pull inflation*. Sesuai dengan namanya, teori *demand-pull inflation* menjelaskan hubungan inflasi dan upah yang diawali oleh



peningkatan agregat. Untuk dapat memenuhi perubahan kebutuhan/permintaan tersebut, perusahaan merespon dengan mempekerjakan lebih banyak pekerja yang pada akhirnya memberikan tekanan lebih tinggi pada upah sebagai insentif. Kemudian, di bawah kondisi peningkatan pada inflasi, pekerja membutuhkan peningkatan pada upah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup (melakukan konsumsi) yang turut menjelaskan bahwa peningkatan inflasi memiliki pengaruh pada peningkatan upah.

Di Indonesia, terdapat berbagai fenomena yang rutin terjadi, seperti penetapan upah minimum, hari raya lebaran ataupun hari natal. Fenomena-fenomena tersebut tak jarang membuat permintaan terhadap barang dan jasa meningkat tinggi. Dalam penelitian ini, fenomena tersebut (khususnya kebijakan upah minimum) akan dilihat apakah dapat mendorong inflasi menjadi lebih tinggi.

Upah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan upah yang telah disesuaikan dengan produktivitas tenaga kerja atau disebut *per unit labor cost*. Jika upah meningkat karena peningkatan pada produktivitas pekerjanya, maka tidak akan berdampak pada kenaikan pada harga-harga. Peningkatan upah tidak selalu berdampak pada peningkatan harga-harga. Terdapat dampak lain yang diakibatkan kenaikan upah, misalnya pengurangan tenaga kerja. Bagi perusahaan adanya peningkatan upah yang terlalu tinggi tidak selalu diiringi oleh peningkatan profit. Oleh sebab itu, upah yang terlalu tinggi kerap memicu terjadinya pengurangan pekerja atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) agar perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya. Selain itu, kenaikan upah juga dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. Upah merupakan faktor produksi, jika upah naik, maka akan meningkatkan biaya produksi. Apabila harga jual tetap, maka laba perusahaan dapat menurun. Penurunan laba perusahaan secara agregat pada akhirnya dapat menimbulkan resesi pada perekonomian atau penurunan pertumbuhan ekonomi.